

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kaum muslimin pada umumnya sudah mengetahui sumber ajaran dan pedoman mereka yakni al-Qur'an dan hadis. Dalam Islam, hadis menempati kedudukan yang sakral karena menjadi sumber hukum kedua setelah al-Qur'an (Jaya, 2019). Kedudukan hadis sebagai sumber hukum kedua tidak hanya diakui oleh kalangan *Ahlussunnah wal Jamaah (sunni)* melainkan oleh kalangan *syi'ah* atau aliran Islam lainnya pun sama halnya demikian (Tasbih, 2010).

Hadis, selain menjadi pedoman umat muslim dalam menjalankan perintah dan larangan dari Allah, juga menempati posisi sebagai penjelas (*bayan*) bagi al-Qur'an. Hal demikian disebabkan karena kandungan-kandungan dalam al-Qur'an terdapat sesuatu yang bersifat global (*mujmal*) (Azizah et al., 2023). Kandungan al-Qur'an yang bersifat global ini maksudnya ialah diperlukannya penjelasan-penjelasan lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah sehingga kaum muslimin dapat mengamalkannya tanpa ada salah.

Mengenai otentisitas antara al-Qur'an dan hadis memiliki perbedaan pada keduanya. Al-Qur'an memiliki otentisitas yang dijaga langsung oleh penciptanya sebagaimana yang tertulis dalam Q.S al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya kamilah yang menurunkan *az-zikr* (al-Qur'an) dan kami pula yang akan menjaganya.

Selain dijaga langsung oleh Allah, Nabi Muhammad pun menjaga kemurnian al-Qur'an bahkan dari awal turunnya ayat al-Qur'an. Metode yang digunakan oleh beliau yakni *tahfidz* (hafalan) dan juga *kitabah* (tulisan) (Fahrizi & Zubir, 2022). Dengan adanya dua metode ini yang berjalan dari turunnya ayat pertama hingga ayat terakhir, maka al-Qur'an tidak akan diragukan mengenai otentisitasnya.

Berbeda halnya dengan al-Qur'an. Otentisitas hadis perlu dilakukan adanya penelitian. Hal demikian dilihat dari segi perkembangan hadis itu sendiri. Terdapat enam periode dalam perkembangan hadis (Damanik, 2018).

Pertama, perkembangan hadis pada masa Rasulullah. Pada masa ini, umat muslim dapat menerima hadis secara langsung dari Rasulullah tanpa adanya hambatan atau jarak.

Kedua, pada masa *Khulafa' ar-Rasyidin*. Para sahabat sangat berhati-hati dalam menerima hadis setelah wafatnya Rasulullah. Salah satunya ialah Abu Bakar. Beliau tidak mau meriwayatkan hadis kecuali dari seseorang yang memang dapat dipercaya dan mampu mendatangkan saksi (Nufus, 2018). Pada masa ini juga bertepatan dengan awal kodifikasi al-Qur'an sehingga para sahabat hanya berfokus akan hal itu.

Ketiga, masa sahabat kecil dan tabi'in. Pada masa ini, hadis mulai tersebar luas seiring meluasnya daerah Islam. Akan tetapi pada masa ini juga mulai munculnya usaha untuk memalsukan hadis.

Keempat, perkembangan hadis abad dua dan tiga hijriyah. Hadis-hadis mulai dibukukan sesuai perintah khalifah Umar bin Abdul Aziz (Damanik, 2018). Salah satu kitab tertua pada masa ini yaitu kitab *Muwatta* karya imam malik meskipun di dalamnya masih bercampur antara hadis Nabi, ucapan sahabat dan tabi'in (Andariati, 2020).

Kelima, masa *tashih* hadis dan penyusunan kaidah-kaidahnya. Para ulama hadis mulai memisahkan antara hadis Nabi, fatwa sahabat atau tabi'in serta memilah dan memilih mana hadis *shahih*, *hasan*, *da'if*, hingga hadis palsu.

Keenam, abad keempat hingga tahun 656 H. Penulisan hadis pada masa ini lebih baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya. Para penyusun kitab hadis menyusun dengan sistematika penulisan seperti dimulai dengan bab *thaharah*, wudhu, solat dan seterusnya.

Adanya perkembangan hadis dari masa Rasulullah sampai masa terakhir tersebut maka muncul lah kitab-kitab hadis yang disusun oleh para ulama di zamannya. Kitab-kitab tersebut antara lain kitab *Shahih Bukhori* karya Imam Bukhori, kitab *Shahih Muslim* karya Imam Muslim, kitab *Sunan Abu Dawud* karya Imam Abu Dawud, kitab *Sunan Tirmidzi* karya Imam Tirmidzi, kitab *Sunan Nasa'i* karya Imam Nasa'i, kitab *Sunan Ibn Majah* karya Ibn Majah. Kitab-kitab hadis yang enam ini dikenal dengan sebutan *Kutub al-Sittah*.

Pada perkembangannya, hadis dijadikan sebagai rujukan selain al-Qur'an oleh para ulama dalam menjelaskan perkara atau hukum yang mereka temui. Hal demikian terjadi karena

apabila seseorang memahami hadis tanpa pemikiran-pemikiran ulama melewati karyanya maka akan sampai pada pemahaman ajaran Islam yang keliru (Armita, n.d.). Salah satu ulama yang mencantumkan hadis pada penyusunan karyanya yaitu Syekh Nawawi al-Bantani.

Kitab *Qami' at-Tugyan 'ala Manzumah Syu'ab al-Iman* yang selanjutnya dikenal dengan *Qami' at-Tugyan* ialah salah satu kitab karya Syekh Nawawi al-Bantani. Beliau memberikan *syarah* (penjelasan) atas *nazam-nazam* pada kitab *Syu'ab al-Iman* karya Syekh Zain ad-Din ibn 'Ali ibn Ahmad asy-Syafi'i al-Kusyini al-Fannani al-Malibari. Pada kenyataannya, kitab *Syu'ab al-Iman* karya Syekh Zain ad-Din ibn 'Ali ibn Ahmad ini bersumber dari kitab *Syu'ab al-Iman* berbahasa Persia karya al-'Allamah al-Sayyid Nur ad-Din al-Iji kemudian diterjemahkan oleh Syekh Zain ad-Din ibn 'Ali ibn Ahmad asy-Syafi'i al-Kusyini al-Fannani al-Malibari (Mujahadah et al., 2019).

Pada awalnya kitab tersebut hanya berjumlah 26 *bait manzumah* yang berisi penjelasan cabang-cabang iman dengan total keseluruhan berjumlah 77 cabang iman, barang siapa yang mampu menjalankan secara keseluruhan 77 cabang iman tersebut maka sempurna lah imannya dan barang siapa yang tidak mampu menjalankan secara keseluruhan maka berkuranglah derajat keimanan orang itu (Nasrullah, 2022). Jumlah awal *bait manzumah* kitab *Syu'ab al-Iman* yaitu 26 *bait manzumah* kemudian Syekh Nawawi al-Bantani menambahkan tiga *bait* pada bagian awal sebagai pembuka kitab *Qami at-Tugyan* dan satu *bait* ditambahkan pada akhir kitab oleh Syekh 'Abd al-Mun'im maka total keseluruhan berjumlah 30 *bait manzumah*.

Pada setiap pembahasan cabang-cabangnya, Syekh Nawawi al-Bantani memasukkan hadis-hadis yang ada kaitannya akan tetapi dari semua hadis yang tercantum terdapat beberapa hadis yang tidak disebutkan sumber dan sanad hadis tersebut. Jika dilihat dari beberapa bidang ilmu yang beliau tekuni seperti tafsir, akidah, fiqih, tasawuf dan tak terkecuali di bidang hadis yang dapat dibuktikan dengan karyanya yaitu kitab *Tanqih al-Qaul* syarah kitab *Lubab al-Hadis*, maka seharusnya beliau menyebutkan sumber asli hadis tersebut dan sanadnya. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukannya *takhrij* hadis sehingga akan ditemukan dari mana hasil itu berasal. *Takhrij* merupakan salah satu instrumen penting dalam mengutip hadis karena dengan dilakukannya *takhrij* dapat diketahui referensi induk hadis tersebut.

Salah satu contoh hadis yang disebutkan sumbernya dan yang tidak disebutkan dalam kitab *Qami' at-Tugyan* ini ialah sebagai berikut :

Pertama, yang disebutkan sumbernya

من أعتق رقبة مسلمة سليمة أعتق الله بكل عضو منها عضوا منه من النار حتى فرجه بفرجه. رواه مسلم

Kedua, yang tidak disebutkan sumbernya

عن عبد الله ابن مسعود قال قال رسول الله : من تعلم بابا من العلم ينتفع به في اخراته و دنياه كان خيرا له من عمر الدنيا سبعة آلاف سنة صيام نهارها وقيام ليلها مقبولا غير مردود

عن معاذ بن جبل قال قال رسول الله تعلموا العلم فان تعلمه لله حسنة و دراسته تسبيح والبحث عنه جهاد و طلبه عبادة و تعليمه صدقة و بذله لاهله قرابة و الفكر في العلم يعدل الصيام و مذاكرته تعدل الصيام.

وسئل رسول الله ص عن علامة المؤمن والمنافق فقال : ان المؤمن همته في الصلاة والصيام والعبادة، والمنافق همته في الطعام والشراب كالبهيمة

Kitab *Qami' at-Tugyan* ini menjadi sebuah kajian di pesantren-pesantren nusantara khususnya di daerah Jawa. Selain itu, hadis-hadis yang tercantum di dalamnya sering kali digunakan oleh para penceramah atau ustadz-ustadz kondang.

Adapun penelusuran hadis yang diteliti dengan menggunakan metode *takhrij* digital dengan memanfaatkan aplikasi *software Maktabah Syamilah*. Penulis menggunakan *Maktabah Syamilah* karena penggunaannya yang mudah serta alur untuk menelusuri sebuah hadis hanya perlu melakukan beberapa langkah saja. Selain itu, penulis hanya menggunakan *Maktabah Syamilah* saja tanpa diiringi aplikasi lain karena untuk memberikan fokus kepada peneliti melihat banyaknya hadis yang akan diteliti.

Melihat latar belakang diatas, penulis merasa tertarik dan menjadi sebuah alasan untuk menulis skripsi yang berjudul “**Takhrij Hadis-Hadis Dalam Kitab *Qami' at-Tugyan 'ala Manzumah Syu'ab Al-Iman* Karya Syekh Nawawi Al-Bantani**”. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis membatasi hanya melakukan *takhrij* hadisnya saja dan tidak sampai meneliti kualitas sanad maupun kualitas matan hadis-hadis tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti mengenai latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik kesimpulan untuk rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sistematika penulisan kitab *Qami' at-Tugyan*?
2. Bagaimana *takhrij* hadis dalam kitab *Qami' at-Tugyan*?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan tujuan penelitian sebagai suatu yang harus dicapai dan dijadikan arahan. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui sistematika penulisan kitab *Qami' at-Tugyan*
2. Untuk melacak lokasi-lokasi hadis dalam kitab *Qami' at-Tugyan* pada sumber aslinya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi aspek berikut :

1. Manfaat Teoritis

Setelah didapatkannya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu keislaman khususnya dalam bidang ilmu hadis.

Dengan adanya penelitian ini, semoga bisa terus muncul kajian-kajian lebih lanjut yang berkaitan dengan *takhrij* hadis dalam suatu kitab

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam dunia akademisi ter-khusus di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan juga bagi masyarakat umum.

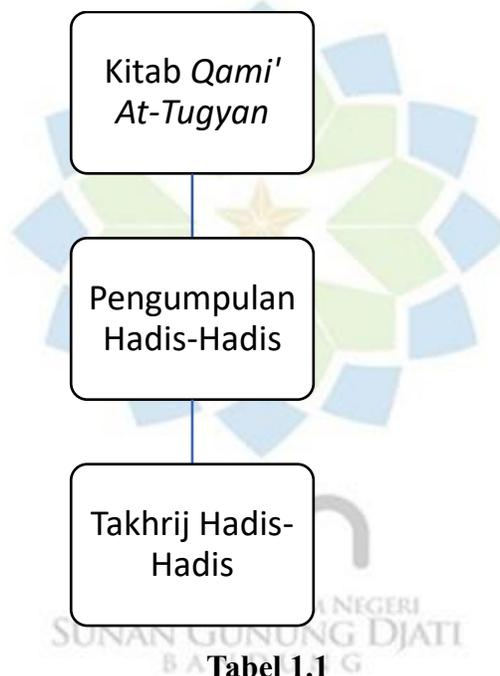
E. Kerangka Berfikir

Takhrij hadis merupakan usaha untuk melacak atau mengetahui asal-usul sumber hadis pada kitab *masadir asliyah* (Suryadigala, 2017). Kitab *masadir asliyah* ialah kitab-kitab hadis yang menjadi sumber utama atau referensi asli yang menjadi dasar dalam kajian hadis. Biasanya, kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama terkemuka atau yang diakui otoritas oleh para ulama yang lain.

Kitab *Qami' at-Tugyan* merupakan sebuah kitab yang ditulis oleh ulama nusantara yaitu Syekh Nawawi al-Bantani. Kitab tersebut berisi penjabaran tentang cabang-cabang iman yang berjumlah 77 cabang. Selain itu, kitab ini memuat hadis-hadis Nabi. Sebagai objek dari penelitian ini, diperlukan ulasan mengenai kitab *Qami' at-Tugyan* yang meliputi biografi penulis, termasuk apa saja karya-karyanya, serta bagaimana isi kitab tersebut secara umum.

Takhrij hadis ialah sebuah kajian untuk menelusuri lokasi hadis pada sumber-sumbernya yang asli dengan menyebutkan sanadnya (Safri, 2014). Penelusuran yang dilakukan dalam proses *takhrij* hadis, melihat pada kitab-kitab hadis yang disusun oleh penulis itu sendiri yang akhirnya bersambung kepada Rasulullah. Kitab ini disebut sumber asli (*masadir asliyyah*).

Setelah mengetahui metodologi *takhrij* hadis serta gambaran umum kitab *Qami' at-Tugyan*, dilanjutkan dengan penelusuran hadis-hadis yang tercantum dalam kitab tersebut. Dalam hal ini, penulis membatasi penelitian hanya berfokus untuk mencari tahu lokasi hadis secara keseluruhan dalam kitab-kitab induk. Hadis-hadis ini dianalisis berdasarkan kaidah ilmu hadis sehingga didapatkan kesimpulan sumber asli hadis-hadis tersebut.



Tabel 1.1

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang ditemukan setelah melakukan penelusuran literatur, penulis menemukan bahasan yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Arif Muzayan Shofwan, Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar menulis artikel yang berjudul "*Pendidikan Keimanan dalam Kitab Qami' At-Tugyan karya Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Jenis penelitian yang diambil ialah studi kepustakaan karena penelitian ini membutuhkan informasi untuk mengumpulkan data-data yang ada di

perpustakaan, buku, dan lainnya. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pendidikan keimanan dalam kitab *Qami' at-Tugyan* (Shofwan, 2024). Hasil penelitian ini menemukan beberapa hal sebagaimana berikut. Pertama, seorang mukmin sejati harus meyakini keimanan pokok yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada nabi-nabi Allah, Iman kepada hari akhir, iman kepada hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur, dan iman kepada takdir baik maupun buruk. Kedua, seorang mukmin sejati harus merealisasikan cabang-cabang keimanan. Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan apa yang akan penulis teliti. Persamaannya ialah objek kajian yang digunakan yaitu kitab *Qami' at-Tugyan* sedangkan perbedaannya ialah penulis akan melakukan *takhrij* pada hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Qami' at-Tugyan*.

2. Fahrowi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah menulis skripsi yang berjudul "*Takhrij Hadis Kitab Tanqih Al-Qaul Al-Hasis Karya Syekh Nawawi Al-Bantani*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode dalam pengumpulan datanya sepenuhnya menggunakan kepustakaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sumber hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Tanqih al-Qaul al-Hasis* pada bab keutamaan zakat. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat delapan hadis dari 10 hadis yang tercantum tidak ditemukan redaksi hadisnya yang menyebabkan kebuntuan dalam proses *takhrijnya* sedangkan dua hadis lainnya dapat diteliti dan ditemukan kualitas hadisnya meskipun kedua hadis tersebut berkualitas *da'if* (Fahrowi, 2023). Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan penulis teliti. Persamaannya ialah sama-sama mentakhrij kitab yang disusun oleh Syekh Nawawi Al-Bantani sedangkan perbedaannya yaitu Fahrowi meneliti dalam kitab *Tanqih al-Qaul al-Hasis*, penulis meneliti dalam kitab *Qami' at-Tugyan*.
3. Dewi Komalasari, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah menulis skripsi yang berjudul "*Takhrij Al-Hadis Kitab Minhaj Al-'Abidin Karya Imam Al-Ghazali (sebuah kajian analisis sanad hadis dalam bab 'aqabah al-bawa'is)*". Skripsi ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Akan hal itu, diperlukan bahan-bahan sebagai penunjang yaitu sumber primer kitab *Minhaj al-'Abidin* dan sumber sukender yakni kitab *Rijal al-Hadis*, kitab-kitab *takhrij* serta buku-buku atau artikel yang relevan dengan skripsi ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melacak lokasi hadis pada sumber kitab-kitab hadis

serta untuk mengetahui kualitas hadis-hadis tersebut. Hasil yang didapat dalam skripsi ini yaitu dari enam hadis yang tercantum dalam bab '*aqabah al-bawa'is*', tiga hadis memiliki kualitas *shahih*, dua hadis berkualitas *da'if* ditinjau dari segi sanadnya dan satu hadis terakhir tidak ditemukan informasi yang berkaitan dengan hadis tersebut (Komalasari, 2017). Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Persamaannya ialah sama-sama men-*takhrij* hadis dalam kitab tertentu sedangkan perbedaannya ialah objek kajian yang akan diteliti.

4. Asyiqul Mujahadah, Anwar Sa'dullah, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina menulis jurnal yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Qami' At-Tugyan*". Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*). Tujuan penelitian ini untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak yang sesuai dengan kitab *Qami' at-Tugyan*. Hasil yang didapat dari penelitian ini meliputi akhlak terhadap Allah SWT yaitu dengan mencintai Allah, takut kepada Allah, mengharap rahmat Allah, Tawakkal kepada Allah, bersyukur, dan taubat kepada-Nya. Kemudian akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan sekitar (Mujahadah et al., 2019). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu menjadikan kitab *Qami' at-Tugyan* sebagai objek kajian. Adapun perbedaannya yaitu penulis men-*takhrij* hadis-hadis sedangkan penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak.
5. Eep Saefullah menulis skripsi yang berjudul "*Takhrij Hadis Kitab Qami' At-Tugyan Karya Syekh Nawawi Al-Bantani (analisis kualitas sanad hadis tentang cabang iman ke 50-53)*". Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui topik yang dibahas pada cabang iman ke 50-53 dan untuk mengetahui kualitas sanad hadis cabang iman ke 50-53. Hasil yang didapat dalam skripsi ini mengenai topik bahasan pada cabang iman ke 50-53 yaitu pertama, at-tamassuk bima 'alaihi jama'ah. Kedua, al-hukmu baina an-nas bi al-'adl. Ketiga, amar ma'ruf nahi munkar. Keempat, wata'awanu 'ala al-birri wa at-taqwa. Kemudian kualitas sanad hadisnya yaitu hadis pertama dan kedua berkualitas *shahih lizatihi* sedangkan hadis ketiga hingga kesebelas berkualitas *da'if*. Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Persamaannya ialah sama-sama men-*takhrij* hadis pada kitab *qami at-tugyan* sedangkan perbedaannya ialah objek kajian yang akan diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Dalam isi penelitian ini terdapat lima bab yang mana dalam setiap babnya berisi point-point tersendiri. Adapun uraiannya yaitu sebagai berikut :

BAB I. Pada bab ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang didapat dalam latar belakang masalah, tujuan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah, manfaat penelitian yang terbagi dalam dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, batasan masalah, kerangka teori, hasil penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II. Point yang terdapat dalam bab ini yaitu tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berisi kajian-kajian yang menunjang penelitian dengan menggunakan teori, konsep dan dalil yang ada.

BAB III. Pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknis analisis data merupakan point-point dalam bab ini.

BAB IV. Inti dalam skripsi ada pada bab ini yang mana di dalamnya membuat pembahasan hasil penelitian.

BAB V. Kesimpulan dan saran merupakan isi dalam bab ini dan menjadi sebagai penutup dalam skripsi ini.

